

Peran WhatsApp sebagai Media Dakwah pada Mahasiswa Fakultas Dakwah

Nuriziyyah Farihah*, Chairiawati, Hendi Suhendi

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nuriziyyah21@gmail.com, chairiawaty@gmail.com, hendisfunisba@gmail.com

Abstract. More and more rapid technological developments can be used as a means of conveying da'wah. One of these technological developments is an internet-based application, namely WhatsApp, which is often used by some groups as a communication medium. Students of the Da'wah Faculty of Bandung Islamic University continue to respond to developments in science and technology. The purpose of this study was to find out the role of WhatsApp as a media of da'wah, content of da'wah, and to examine the advantages and disadvantages of WhatsApp as a media of da'wah to Students of the Faculty of Da'wah at the Islamic University of Bandung. This study uses qualitative research methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that a small proportion of Da'wah Faculty students apply WhatsApp as a medium of da'wah through chat groups, images, videos, text, and WhatsApp status. Disadvantages of da'wah via WhatsApp in the form of limited coverage of da'wa messages, too long text messages, the majority of recipients are passive. Meanwhile, the advantages are that the recipient of the da'wah message is thorough, efficient in time and effort, and can be reviewed.

Keywords: *Role of WhatsApp, Da'wah Content, Weaknesses and Strengths of WhatsApp.*

Abstrak. Semakin banyaknya perkembangan teknologi yang sangat pesat, dapat digunakan sebagai fasilitas menyampaikan dakwah. Salah satu perkembangan teknologi itu adalah aplikasi berbasis internet yaitu WhatsApp, yang kerap dimanfaatkan sebagian kalangan sebagai media komunikasi. Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung terus berupaya merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran WhatsApp sebagai media dakwah, konten dakwah, serta mengkaji kekurangan dan kelebihan WhatsApp sebagai media dakwah pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian kecil Mahasiswa Fakultas Dakwah menerapkan WhatsApp sebagai media dakwah melalui, grup percakapan, gambar, video, teks, dan status WhatsApp. Kekurangan dakwah melalui WhatsApp berupa cakupan pesan dakwah terbatas, pesan teks terlalu panjang, penerima mayoritas pasif. Sedangkan kelebihanannya, penerima pesan dakwah menyeluruh, efisien waktu dan tenaga, serta bisa di tinjau kembali.

Kata Kunci: *Peran WhatsApp, Konten Dakwah, Kekurangan dan Kelebihan WhatsApp.*

A. Pendahuluan

Dakwah menggunakan media sebagai alat atau sarana untuk menyebarluaskan dakwah mengingat laju globalisasi yang semakin cepat. media dakwah umum, termasuk media cetak dan digital. Sedangkan yang didesain khusus untuk media dakwah terdapat di masjid, pertemuan taklim, dan mimbar dakwah. Berdakwah melalui media memiliki tujuan tersendiri, yaitu memudahkan setiap orang untuk memperoleh ilmu agama tanpa harus berinteraksi secara pribadi dengan siapapun. Berkat media, setiap orang kini dapat menerima dakwah kapanpun dan dimanapun mereka pilih mengingat kemajuan teknologi yang semakin cepat. Kecanggihan teknologi telah menyebabkan perubahan sosial dan budaya masyarakat serta perubahan cara berpikir, bertindak, dan berperilaku masyarakat. Agar tidak mengasingkan khalayaknya, para da'i menggunakan kecanggihan teknis untuk upaya dakwah dari sini.

Menurut survei awal yang dilakukan peneliti, mahasiswa fakultas dakwah banyak menggunakan whatsapp sebagai media untuk menyebarkan dakwah islam. Dengan rincian hasil survei yaitu total mahasiswa fakultas dakwah 101, dari jumlah keseluruhan semua mahasiswa menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi serta menebarkan dakwah islam. Penyebaran dakwah melalui aplikasi WhatsApp tersebut dilakukan dengan cara memposting pesan islami yang mengandung unsur kedakwahan, yaitu dapat berupa teks, gambar, ataupun video, dapat disampaikan secara personal, group, ataupun melalui status WhatsApp yang diperuntukkan kontak yang kita simpan. Adapun alasan yang dikemukakan oleh mereka untuk memilih whatsapp sebagai media dakwah yaitu whatsapp memiliki tampilan yang menarik, praktis dan mudah digunakan, jangkauan yang cukup luas dan tidak banyak membutuhkan kuota internet. Adapun faktor penghambat media whatsapp yaitu keterbatasan waktu postingan hanya 1x24 jam, durasi video yang pendek yakni hanya sampai satu menit.

Selain itu, dengan menggunakan metode analisis wacana juga memungkinkan kita untuk meninjau konteks sosial dari grup atau kanal WhatsApp tersebut. Hal ini penting karena pemetaan dinamika interaksi antara anggota grup/kanal akan membantu kita memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana WhatsApp digunakan sebagai media dakwah oleh mahasiswa fakultas dakwah.

Dengan memadukan penelitian ini dengan teori-teori komunikasi, psikologi agama, dan konsep-konsep dalam studi Islam, diharapkan kita dapat mengungkap peran WhatsApp sebagai media dakwah pada mahasiswa fakultas dakwah. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang potensi penggunaan teknologi digital dalam upaya menyebarkan pesan-pesan agama di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dirumuskan beberapa permasalahannya melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan WhatsApp sebagai media dakwah pada mahasiswa fakultas dakwah?
2. Bagaimana bentuk konten dakwah WhatsApp?
3. Bagaimana kekurangan dan kelebihan WhatsApp sebagai media dakwah?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

4. Untuk mengetahui penerapan WhatsApp sebagai media daakwah pada mahasiswa fakultas dakwah.
5. Untuk mengetahui bentuk konten dakwah WhatsApp.
6. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan WhatsApp sebagai media dakwah.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana peran WhatsApp sebagai media dakwah bagi mahasiswa fakultas dakwah.

Peneliti ini akan terlebih dahulu mengumpulkan data dengan teknik triangulasi yaitu berdasarkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mereduksi data tersebut agar tidak terlalu meluas atau terlalu banyak yang akan membuat rumit. Setelah proses reduksi data, kemudian peneliti akan menyajikan data dari hasil reduksi tersebut agar lebih mudah

dipahami secara terstruktur dan sistematis serta menjadi lebih mudah untuk dikembangkan. Dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data agar data tersebut lebih dapat dipercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses login aplikasi yang tersedia pada 24 Februari 2009 ini dilakukan dengan menggunakan nomor ponsel pengguna. Untuk mengirim dan menerima berbagai bentuk materi, WhatsApp menyertakan sejumlah fungsi. seperti percakapan suara, teks, gambar, video, dokumen, dan lokasi. Enkripsi end-to-end memastikan bahwa tidak ada entitas lain, termasuk WhatsApp, yang dapat membaca atau mendengar pesan atau panggilan pengguna. Selain itu, WhatsApp memungkinkan diskusi grup. di mana pengguna dapat secara bersamaan bertukar pesan, gambar, dan video hingga 256 orang lainnya. Selain itu, pengguna dapat memberi nama grup, membisukan atau mempersonalisasi notifikasi, dan banyak lagi. Inilah cara mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung menyebarkan kesadaran beragama.

Mahasiswa Fakultas Dakwah memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana personalisasi komunikasi dakwahnya dengan menyertakan kata-kata yang menarik, bacaan singkat, dan saduran bagi penerimanya. Terkait penggunaan WhatsApp sebagai alat dakwah, beberapa mahasiswa Fakultas Dakwah membundel transmisi pesan dakwah Islam dengan video klip yang bernuansa Islam melalui status WhatsApp. Dengan *Whatsapp* kita bisa menyebarkan dakwah dengan cara apapun dan kapanpun. Hal ini juga dijelaskan dalam hadist riwayat Bukhari yang berbunyi: *“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”*.

Konten Dakwah ialah pesan-pesan atau materi-materi agama yang disebarkan untuk tujuan menyampaikan nilai-nilai Islam kepada orang lain. **Pertama.** gambar: Membagikan gambar atau infografis dengan pesan-pesan dakwah yang menarik dan informatif. **Kedua.** Video: Mengirimkan rekaman audio atau video ceramah, kajian agama, nasheed (lagu-lagu Islami), atau klip pendek dengan tema-tema religius. **Ketiga.** Tulisan: Pesan teks singkat yang berisi nasehat, kutipan dari Al-Quran dan Hadis, cerita Islami, atau informasi keagamaan.

Karena WhatsApp efektif, efisien, meningkatkan eksistensi informasi, persuasif, lucu, kontrol sosial, dan sebagai media komunikasi dakwah, mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi maupun komunikasi. . Individu memanfaatkan media dakwah sebagai alat untuk menyebarkan pesan dengan maksud dan tujuan tertentu. Di sini, pesan dakwah berbentuk himbauan kepada seluruh umat Islam untuk menaati petunjuk Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Dengan aplikasi WhatsApp, kami dapat berbagi video Islami, obrolan suara, dan teks untuk dakwah. Ada kekurangan dan kelebihan berdakwah melalui WhatsApp. Berikut kekurangan WhatsApp sebagai alat dakwah kepada mahasiswa fakultas dakwah Universitas Islam Bandung: sarana penerima dakwah terbatas, pesan terlalu panjang, penerima pesan pasif, Tidak tersampaikan Secara Langsung, privasi, dan ketergantungan internet. Sedangkan manfaat menggunakan WhatsApp sebagai alat dakwah antara lain adalah adanya pendukung, keuntungan, atau manfaat berdakwah menggunakan program WhatsApp, selain kerugian yang dimilikinya. Manfaatnya antara lain sebagai berikut: menambah wawasan tentang kajian, kemudahan komunikasi, penyebaran informasi cepat, pesan dakwah menyeluruh, memberi kemudahan, kecepatan dan menyediakan kebutuhan informasi tentang kajian Islam, dan bisa review kembali.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

7. Penerapan WhatsApp sebagai media dakwah pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung adalah mahasiswa menyebarkan informasi dakwah melalui story pada WhatsApp menggunakan vidio yang berisi dakwah singkat dan ada juga Mahasiswa Fakultas Dakwah yang menyebarkan dakwah melalui teks di story WhatsApp.
8. Konten dakwah berupa: Gambar yaitu fitur ini memungkinkan kita untuk mengirim dan menerima gambar dalam pesan. Sedangkan video digunakan untuk merekam video baru

atau mengirim video yang sudah ada digaleri untuk disebarakan melalui status WhasApp kepada kontak yang kita simpan. Dan tulisan ialah yang paling dasar pada WhatsApp, yakni bisa dilakukan dengan cara ketik pesan teks biasa sesuai keinginan, lalu klik posting untuk mengirimkan.

9. Kelemahan dan kelebihan WhatsApp sebagai media dakwah kepada mahasiswa Universitas Islam Bandung, adapun kelebihan menginformasikan pesan dakwah melalui WhatsApp adalah hanya orang yang ada di kontak WhatsApp saja yang bisa menerimanya, Cerita tentang dakwah hanya bisa 30 detik, isi dakwahnya panjang - Telepon penerima menjadi pasif saat menerima informasi dakwah, dan kekurangan menginformasikan pesan dakwah melalui WhatsApp adalah hanya orang yang ada di kontak WhatsApp saja yang bisa menerimanya, dan dapat dievaluasi sekali lagi.

Daftar Pustaka

- [1] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Kencana Prenada Media Grup, 2009), 404-405.
- [2] Taufiq Yusuf Al-Wa'iy, *Fiqh dakwah Ilallah* (Jakarta: Al Istishom Anggota IKAPI, 2012), 65.
- [3] Nabil Firdausy (2020). "Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Sarana Dakwah Islam". *Jurnal Ilmiah Al-Munzir* Vol 6 (1).
- [4] Malik, M. H. I. Pengaruh WhatsApp sebagai Sarana Komunikasi terhadap Perubahan Sosial.
- [5] Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*. Bandung (PT Remaja Rosdakarya. 2010) Hlm. 26.
- [6] Salim, M., & Wulandari, I.S. (2020). "Analisis Pengguna Smartphone Terhadap Keamanan Dan Kerahasia Data Pada Aplikasi Whatsapp". *Jurnal Teknologi Informas* Vol 10(3).